

NILAI SOSIAL KUMPULAN CERPEN THE STORY OF KERESIDENAN BESUKI

Nindia Candra Ekasari
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: Nindiaeka143@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dan tujuan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *the story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *the story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengindikasikan nilai-nilai sosial. Sumber data adalah kumpulan cerpen *the story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri dan tabulasi data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah melakukan pembacaan secara cermat dan berulang-ulang, mengelompokkan data, menganalisis dan menyimpulkan hasil. Pegecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamat.

Hasil analisis data menunjukkan nilai-nilai sosial yang terdapat pada lima judul cerpen pada kumpulan *The Story Of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 yaitu, (7) nilai bekerja sama, (9) nilai suka menolong, (8) nilai kasih sayang, (6) nilai kerukunan, (10) nilai suka memberi nasihat, (11) nilai peduli nasib orang lain, (1) nilai suka mendoakan orang lain.

Kata kunci: nilai sosial, cerpen

ABSTRACT

The problem and the objective of the research background were: how are the social values of the short story collection in Keresidenan Besuki story by students of PBSI University of Muhammadiyah Jember 2014 class year and to describe the social value of the short story collection in Keresidenan Besuki story by students of PBSI University of Muhammadiyah Jember 2014 class year

The type of the research was qualitative research. The data in this research was a sentence that indicated the social values. The data source is a collection of short story of Keresidenan Besuki by students of PBSI University of Muhammadiyah Jember 2014 class year. The data collecting technique used literature study. The

research instruments used were self-researcher and tabulation of data. The data analysis in this research was by reading carefully and repeatedly, grouping the data, analyzing and summarizing the result. To check the validity of the data in this research, it used observer persistence techniques.

The analysis result showed that the analysis of social values was on the five title short story collection in Keresidenan Besuki story by students of PBSI University of Muhammadiyah Jember 2014 class year. The values were (7) cooperation value, (9) helpful value, (8) affection value, (6) harmony value, (10) giving advice value, (11) caring about others' fate value, and (1) praying for others value.

Key Words: social value, short story

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud kreativitas dari seorang sastrawan yang mempunyai daya imajinatif dituangkan dalam sebuah tulisan dan dapat dinikmati dengan cara membaca. Sastra hadir untuk menyalurkan kehidupan dimana seseorang dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Menurut Kosasih (2014:1) secara etimologis, istilah kesustraan berasal dari bahasa sansekerta, yakni *suastra*. *Su* artinya bagus atau indah. *Sastra* artinya buku, tulisan atau huruf. Jadi *suastra* artinya tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Kata kesustraan dapat diartikan sebagai karangan atau tulisan yang memuat nilai-nilai kebaikan yang

ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah.

Terkait dengan sastra pasti tidak terlepas dari cerpen, cerpen adalah jenis karya sastra yang digemari oleh penikmat atau pembaca. Cerpen adalah cerita pendek. Cerpen diceritakan secara ringkas, tidak sampai terperinci sehingga tidak memperpanjang cerita. Adapun kelebihan cerpen yang khusus adalah kemampuannya untuk mengutarakan secara lebih banyak, meskipun tidak dinyatakan secara jelas dari sekedar apa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2012:10-11).

Cerpen yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Kumpulan Cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas

Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 yang diterbitkan pada tahun 2016 yang di dalamnya menggambarkan masalah kehidupan sosial yang kompleks. Kumpulan cerpen ini berisi tentang cerita-cerita masalah yang dimiliki masyarakat Keresidenan Besuki. Penulisannya dibuat dengan versi baru yang terbungkus dalam cerita pendek dan lebih dekat dengan tulisan sastra. Hal ini dapat dilihat dari setiap cerpen, walaupun memiliki cerita yang berbeda tetapi di dalamnya mengangkat masalah sosial yang menarik dan patut dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari serta peneliti memilih cerpen ini sebagai bahan kajian karena peneliti ingin mengapresiasi karya hasil dari mahasiswa PBSI angkatan 2014.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari nilai. Pada hakikatnya nilai berkaitan dengan anggapan terhadap baik buruk, serta pantas dan tidak pantas. Sedangkan cara untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui

proses menimbang (Rahayu, 2016:128). Manusia sendiri merupakan makhluk individu yang membutuhkan interaksi ke makhluk individu lainnya. Setiap manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial. Sosial merupakan interaksi antara dua makhluk atau lebih yang saling membutuhkan untuk mencapai keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat. Nilai sosial menurut Zubaedi (2005:12-13) merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standart bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Sedangkan menurut Aisah (2015) nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat.

Perihal penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai sosial

merupakan panduan dalam menimbang baik atau buruknya suatu keyakinan yang ada di dalam masyarakat guna mengontrol kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul Nilai Sosial Kumpulan Cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* Karya Mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan Tahun 2014. Masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu bagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat pada Kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014? Fokus penelitian ini yaitu nilai sosial yang merujuk pada nilai bekerja sama, nilai suka menolong, nilai kasih sayang, nilai kerukunan, nilai suka memberi nasihat, nilai peduli nasib orang lain, nilai suka mendoakan orang lain.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang tertulis yang berbentuk deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan nilai sosial kumpulan cerpen *The Story Of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima judul cerpen yang ada di dalam kumpulan cerpen *The Story Of Keresidenan Besuki* yaitu (1) *Jejak Sang Penari* karya Silvia Ika Aprindasari, (2) *Tariku, Hidupku* karya Selvi Novita Sari, (3) *Meminta Untuk Menanti* karya Rulis Aderia Pertiwi, (4) *Cintamu Melenakanku* karya Imroatul Munfarida, (5) *Titisan Gandrung Semi* karya Ratna Lenny Yudiastutik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca berulang-ulang dengan teliti ke lima cerpen tersebut, kemudian mengklasifikasikan data sesuai nilai sosial dan selanjutnya memberikan kode.

Peneliti menggunakan metode tabulasi data untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Tabulasi data merupakan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Langkah-langkah dalam metode tersebut yakni membaca secara berulang lima cerpen yang akan dianalisis. Mengumpulkan, memilah-milah nilai sosial berupa nilai sosial yaitu nilai bekerja sama, nilai suka menolong, nilai kasih sayang, nilai kerukunan, nilai suka memberi nasihat, nilai peduli nasib orang lain dan nilai suka mendoakan orang lain, dan mengklasifikasikan untuk membedakan data satu dan data lainnya. Pengumpulan data dengan cara mencatat, catatan tersebut dapat diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Semua data yang telah dikelompokkan sebelumnya diidentifikasi, dideskripsi dan dianalisis

satu per satu. Menarik hasil analisis dan mengaitkan dengan nilai sosial.

penelitian ini menggunakan ketekunan pengamat. Moleong (2016:329) ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti peneliti mengadakan pengamatan tentang nilai sosial meliputi nilai bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain dan suka mendoakan orang lain dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci pada objek tersebut sehingga objek yang ditelaah akan mudah dipahami. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan yang belum pasti dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *The Story Of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI angkatan tahun 2014 yaitu,

1. Judul cerpen *Jejak Sang Penari (Gandrung)* karya Silvia Ika Aprinda Sari ditemukan nilai sosial yaitu 3 nilai bekerja sama, 1 nilai suka menolong, 3 nilai kasih sayang, 3 nilai kerukunan, 3 nilai suka memberi nasihat, 4 nilai peduli nasib orang lain, dan tidak ditemukan nilai suka mendoakan orang lain.
2. Judul cerpen *Tariku, hidupku* karya Selvi Novita Sari ditemukan nilai sosial yaitu 1 nilai bekerja sama, 4 nilai suka menolong, 1 nilai kasih sayang, 1 nilai kerukunan, 1 nilai suka memberi nasihat, 2 nilai peduli nasib orang lain, dan 1 nilai suka mendoakan orang lain.
3. Judul cerpen *Meminta Untuk Menanti* karya Rulis Aderia Pertiwi ditemukan nilai sosial yaitu 1 nilai

bekerja sama, 1 nilai suka menolong, 1 nilai kasih sayang, 1 nilai kerukunan, 3 nilai suka memberi nasihat, 1 nilai peduli nasib orang lain, dan tidak ditemukan adanya nilai suka mendoakan orang lain

4. Judul cerpen *Cintamu Melenakanku* karya Imroatul Munfarida ditemukan nilai sosial yaitu 1 nilai bekerja sama, 2 nilai suka menolong, 2 nilai kasih sayang, tidak ditemukan adanya nilai kerukunan, 3 nilai suka memberi nasihat, 2 nilai peduli nasib orang lain, dan tidak ditemukan nilai suka mendoakan orang lain.
5. Judul cerpen *Titisan Gandrung Semi* karya Ratna Leny Yudiastutik ditemukan nilai sosial yaitu 1 nilai bekerja sama, 1 nilai suka menolong, 1 nilai kasih sayang, 1 nilai kerukunan, 1 nilai suka memberi nasihat, 2 nilai peduli nasib orang lain, dan tidak ditemukan nilai suka mendoakan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis data pada lima judul cerpen *The Story Of Keresidenan Besuki* ditemukan nilai-nilai sosial sebagai berikut.

1.) Bekerja Sama

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua (Rafian dalam Aisah, 2010). Terkait dengan ciri nilai sosial yaitu konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial antarwarga masyarakat, artinya susunan masyarakat terjalin karena adanya interaksi dari antarwarga. Nilai tersebut tercermin pada kutipan sebagai berikut.

“Masalah Bapak, Simbok jamin tidak akan tahu kalau kamu tetap ikut ekstrakurikuler seni tari.”
(JSPG, hal:117)

Kutipan data di atas menunjukkan nilai bekerjasama. Hal tersebut terlihat bahwa Simbok menjamin Temuk akan merahasiakan kepada Bapak Temuk agar Bapak Temuk tidak mengetahui bahwa Temuk tetap mengikuti ekstrakurikuler menari. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2. Suka Menolong

Suka menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesulitan (Aisah, 2015). Terkait dari ciri nilai sosial yaitu memengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif artinya perkembangan dari seseorang dapat dipengaruhi dari nilai sosial yang ada dilingkungannya. Nilai tersebut tercermin pada kutipan sebagai berikut.

“Sore itu, Sehun membantu kakak dan ibunya membereskan sanggul, cemol, anting-anting dan aksesoris yang lain untuk menari.” (TKHK, hal:150)

Kutipan data di atas

menunjukkan nilai suka menolong. Hal tersebut terlihat ketika Sehun membantu kakak dan ibunya membereskan perlengkapan menarinya.

3. Kasih Sayang

Kasih sayang menciptakan kerja sama di antar manusia. Bila kasih sayang tidak ada maka tidak akan terwujud persaudaraan antar manusia; tak seorang pun yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang lain; keadilan dan pengorbanan akan menjadi hal yang absurd utopis (Erfan (dalam Aisah, 2015). Nilai tersebut tercermin pada kutipan sebagai berikut.

“Ah, sudah, mari kita bangunkan dia dan segera bersiap-siap untuk melanjutkan sesi latihan yang berikutnya.” (MUM, 184)

Kutipan data di atas

menunjukkan nilai kasih sayang. Hal tersebut terlihat ketika Putra, Reyhan, dan Fendi ingin membangunkan made dari tidurnya agar segera bersiap-siap melanjutkan latihan sesi berikutnya.

4. Kerukunan

Kerukunan dalam keluarga, sekolah ataupun bermasyarakat akan mengurangi salah paham karena semua orang nyaman dengan ketenangan hidup. Jika terbiasa merasakan hidup rukun dalam keluarga, maka kehidupan bergaul dalam masyarakat akan jauh dari rasa permusuhan dan perselisihan. Dengan rukun dan pengertian maka kehidupan akan selalu damai, permasalahan pun akan mudah diselesaikan jika hidup rukun akan tercipta dalam kehidupan (Ribka dalam Aisah, 2015). Nilai tersebut tercermin pada kutipan sebagai berikut.

“Ibu Ayu menyuruhku untuk beristirahat di kamar belakang tapi aku hanya ingin menemani Ayu beristirahat di kamarnya.

Kami berdua pun tidur terlelap.” (TGS, hal:260)

Kutipan data di atas menunjukkan nilai kerukunan. Hal tersebut terlihat ketika Ibu ayu menyuruh Sari untuk menginap di rumahnya, dalam hal ini tercermin bahwa dalam persahabatan yang mereka miliki begitu rukun hingga menciptakan suasana yang damai tanpa adanya perselisihan antara Ayu dan Sari.

5. Suka Memberi Nasihat

Selain nasihat dari orang lain, menasehati orang lain pun tidak ada salahnya karena tidak secara langsung memberikan solusi dan kebaikan dalam diri akan tersalurkan. Nasihat yang diberikan pun harus masuk akal dan nyambung supaya dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh orang yang menerima nasehat kita (Abdillah (dalam Aisah, 2015). Nilai tersebut tercermin pada kutipa sebagai berikut.

“Jangan berkata seperti itu Sehun, sampai kapan pun aku akan berteman denganmu, kamu sudah

aku anggap seperti keluargaku sendiri. Jadi, mulai sekarang jangan menyembunyikan sesuatu dariku.” (TKHK, hal:157)

Kutipan data di atas

menunjukkan nilai suka memberi nasihat. Hal tersebut terlihat ketika Luhan menasehati Sehun dia lebih terbuka dan tidak menyembunyikan apapun dari Luhan. Karena sampai kapan pun dan bagaimanapun kondisi Sehan, Luhan akan menerima apa adanya dan sudah menganggap Sehan seperti keluarga.

6. Peduli Nasib Orang Lain

Peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yan terjadi di sekitar kita. Orang yang peduli kepada nasib orang lain adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka member inspirasi kebaikan kepada lingkungan sekitar (Aisah, 2015). Nilai tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Karsih adalah sahabat dekat Temuk, dia juga

menyarankan Temuk untuk mengikuti ekstra tari di sekolahnya.” (JSPG, hal:114)

Kutipan data di atas menunjukkan nilai peduli nasib orang lain. Hal tersebut terlihat ketika Karsih menyarankan kepada Temuk untuk mengikuti ekstra tari di sekolahnya, agar bakat tari yang dimiliki Temuk dapat tersalurkan. Karsih merupakan sahabat Temuk, salah satu orang yang mengetahui bahwa Temuk pandai menari.

7. Suka Mendoakan Orang Lain

Mendoakan orang lain merupakan perilaku yang terpuji, karena secara tidak langsung memberikan kekuatan kepadanya dalam menghadapi persoalan yang dialami. Selain itu, untuk melepaskan beban yang terpendam dalam diri kita secara perlahan-lahan dengan membantu orang lain yang kesusahan termasuk mengabdikan doanya untuk meringankan bebannya dengan mendoakannya (Abdillah (dalam

Aisah, 2015). Nilai tersebut tercermin pada kutipan sebagai berikut.

“Pada malam itu, Sehun berdoa agar pertunjukan tari rombongan sanggar ibunya dapat berjalan dengan lancar.” (TKHK, hal:150)

Kutipan data di atas

menunjukkan nilai suka mendoakan orang lain. Hal tersebut terlihat bahwa Sehun berdoa agar pertunjukannya tari dari rombongan sanggar ibunya berjalan lancar. Dalam hal ini mendoakan orang lain merupakan perilaku yang terpuji, karena secara tidak langsung memberikan kekuatan kepada yang bersangkutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *The Story Of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI angkatan tahun 2014 meliputi nilai bekerja sama, nilai suka menolong, nilai kasih sayang, nilai kerukunan, nilai suka memberi nasihat,

nilai peduli nasib orang lain, nilai suka mendoakan orang lain. Nilai-nilai sosial yang terdapat pada cerpen tersebut yang paling dominan digunakan adalah nilai peduli nasib orang lain yaitu keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

5. TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Yerry Mujianyanti M.Pd selaku keuta penguji, Fitrotul Mufaridah, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Eka Nova Ali Vardani, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 serta teman-teman kelas D PBSI Universitas Muhamadiyah Jember angkatan 2014.

Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

6. REFRENSI

Aisah, Siti. Dkk. 2016. *The Story of Keresidenan Besuki*. Yogyakarta: Titah Surga

Aisah, Susanti. 2015. *Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" pada Masyarakat Tomia*. Jurnal Humanika, 15 (15): tanpa halaman.

(<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/607>)

Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widia.

Rahayu, Ani Sri. 2016. *ISBD (Ilmu Sosial dan Budaya Dasar)*. Jakarta: Bumi Aksara

Zubaedi, 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar